KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Antisipasi pesatnya kemajuan era digital
Tanggal : Senin, 31 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Puteri Imbau KSSK

Antisipasi Pesatnya Kemajuan Era Digital



Puteri Komarudin

KOMITE Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) yang beranggotakan Kementerian Keuangan, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), menyampaikan evaluasi perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan tahun 2021 kepada Komisi XI DPR, Kamis (27/1).

Dalam agenda tersebut, Anggota Komisi XI DPR dari Fraksi Partai Golkar Puteri Komaruddin berpesan, agar KSSK dapat mengantisipasi pesatnya kemajuan era digital.

"Saya berharap KSSK bisa terus merespons berbagai dinamika pada era disrupsi keuangan digital ini, sehingga tidak ketinggalan dalam mengambil tindakan dengan mengedepankan perlindungan konsumen. Karena jika terjadi permasalahan, yang akan dirugikan masyarakat yang menjadi konsumen atau investor. Makanya, era sekarang menuntut KSSK untuk bekerja semakin gesit dan gercep," urai Puteri dalam rilisnya, kemarin.

Lebih lanjut, Puteri juga menyampaikan beberapa tren digitalisasi yang sekarang berkembang di masyarakat. Mulai dari melonjaknya ketertarikan investor pada aset kripto, ramainya transaksi jual beli *Non Fungible Token* (NFT), maraknya sistem *trading binary option*, hingga hadirnya dunia metaverse.

"KSSK perlu menyiapkan rencana aksi bersama untuk meningkatkan literasi keuangan yang saat ini masih sangat rendah. Apalagi anak muda seperti saya sekarang kian tertarik untuk berinvestasi, yang tentu perlu dibekali wawasan keuangan yang memadai. Sehingga tidak terjerumus pada investasi ilegal dan merugikan," tegas Puteri.

Selain itu, Puteri juga mendorong KSSK untuk terus meningkatkan keamanan sistem dan teknologi. Hal ini lantaran data Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) menyebut serangan siber mencapai 888 juta kasus hingga September 2021. Sementara, OJK juga menyatakan 23 persen serangan siber pada tahun 2021 menyasar sektor perbankan.

"Terkini, Bank Indonesia pun dikabarkan juga mendapatkan persoalan serangan *ransomware*. Artinya, urgensi keamanan data ini kian mendesak. Karenanya, saya meminta KSSK semakin memperkuat hal tersebut. Termasuk, mengajak industri keuangan untuk semakin meningkatkan keamanan sistemnya," tutur Puteri.

Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo membenarkan adanya serangan siber terhadap sistem BI, namun tidak mempengaruhi terhadap tugas kebanksentralan.

"Yang kemarin itu serangan ransommnya melalui e-mail. Tapi itu sudah kami atasi. Kami pastikan tidak ada gangguan pada tugas Bank Sentral. Kami juga sudah membangun ke depan beberapa layer untuk penguatan siber," ucap Perry. ■ KAL